

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan sebelumnya, pada bagian akhir ini penulis dapat membuat beberapa kesimpulan, yaitu :

1. Pertumbuhan produksi industri Kertas dan Barang Cetak (KBC) di Indonesia selama periode penelitian mengalami fluktuasi yang tajam, namun sebelum krisis ekonomi tahun 1997 rata-rata pertumbuhannya lebih baik dibandingkan dengan pasca krisis.
2. Investasi Netto (*IN*) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan produksi industri Kertas dan Barang Cetak (KBC) Indonesia, artinya semakin tinggi investasi netto maka akan semakin tinggi pula pertumbuhan produksi.
3. Pasokan Bahan Baku (*PBB*) tidak berpengaruh dan mempunyai hubungan yang negatif terhadap pertumbuhan produksi industri Kertas dan Barang Cetak (KBC) Indonesia.
4. Biaya Energi (*BE*) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan produksi industri Kertas dan Barang Cetak (KBC) Indonesia, artinya semakin tinggi biaya energi, maka pertumbuhan produksi akan semakin rendah.
5. Investasi neto, pasokan bahan baku dan biaya energi secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan produksi industri Kertas dan Barang Cetak (KBC) di Indonesia.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka penulis akan memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Untuk mendorong pertumbuhan produksi industri kertas dan barang cetakan (KBC) di Indonesia, pemerintah harus menciptakan investasi yang lebih sehat sehingga memperkuat struktur produksi. iklim investasi dapat lebih kondusif seperti adanya kestabilan politik jangka panjang, kestabilan pertumbuhan ekonomi, kepastian hukum dan usaha, jaminan keamanan, birokrasi yang cepat, transparan, bersih. Dari segi kebijakan fiskal pemerintah bisa mengupayakan agar pajak yang dibebankan kepada industri ini tidak terlalu besar agar kinerjanya semakin meningkat dan dari segi kebijakan moneter, otoritas moneter bisa memberikan kredit investasi dengan bunga rendah.
2. Pengendalian pasokan bahan baku sangatlah penting bagi industri. Hal ini adalah tugas bagian pengendalian pasokan bahan baku untuk menunjang kelancaran dan keberhasilan proses produksi terutama memasok bahan baku secara kontinue dan harus disesuaikan dengan kapasitas produksi, menjalin kerja sama dengan para *supplier*, meningkatkan konservasi dan perluasan hutan tanaman industri untuk memenuhi kebutuhan bahan baku seperti pembangunan kawasan-kawasan hutan industri diberbagai daerah yang melibatkan pemerintah dan para pelaku industri itu sendiri. Cara memperoleh bahan baku dari alam harus memperhatikan lingkungan jangan sampai terjadi eksploitasi secara berlebihan.

3. Terkait dengan biaya energi maka upaya-upaya yang harus dilakukan diantaranya :
- a. Pemerintah dalam hal ini Departemen Energi Dan Sumber Daya Mineral (ESDM), untuk menjamin suplai energi dengan harga yang kompetitif ke industri KBC karena industri ini merupakan salah satu penopang perekonomian nasional dalam sektor industri non migas.
 - b. Penurunan tarif dasar listrik (TDL) oleh PLN untuk industri-industri prioritas termasuk industri KBC untuk mendorong pertumbuhannya. Selain itu PLN harus meningkatkan kinerjanya guna menciptakan efisiensi sehingga tarif dasar listrik yang dibebankan pada sejumlah industri menjadi lebih murah. Membangun proyek-proyek pembangkit listrik yang baru agar meningkatkan suplai energi listrik dan dapat menurunkan tarif dasar listrik.
 - c. Mengembangkan energi alternatif untuk mensubstitusi bahan bakar minyak seperti biotermal atau bio diesel sehingga ketergantungan industri pada energi minyak diharapkan dapat teratasi dan akan tercapai efisiensi proses produksi. Pengembangan bisa dilakukan dengan melibatkan semua pihak misalnya dengan pemerintah, perguruan tinggi, dan lembaga penelitian.
 - d. Meningkatkan motivasi dunia usaha/industri untuk melaksanakan Konservasi Energi; Program Konservasi Energi telah cukup kuat memiliki landasan hukum terutama dengan telah diterbitkannya Keppres No. 43 Tahun 1991.